



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk September 2014

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu

Penanggung jawab

Tim Editor

Herlina

Renny

Funglie Huang

Joni

Ming2



Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetiaan' dan 'Kebajikan' yang berpesanan pada beliau agar memababarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap



蓮生活佛



malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumis Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").



Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Anak Penagih Hutang	6
Kabar Gembira Turun Dari Langit	9
Pahala Donatur Organ Tubuh	12
Merusak Rupang	14
Sembahyang Leluhur	16
Menerima Persembahan	19
Mantra Perisai Sitatapatra	21
Vajra Maha Berkah	24
Dewa Bumi	26
Pengulangan Tata Ritual Tantra Lengkap dan Mendetail Bagian 5	36
Daya Henti dan Visi	46
【釋經文】摩訶迦葉, 摩訶迦旃延 & 摩訶俱絺羅	52



Anak Penagih Hutang

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Zaman Kaisar Liang dari Dinasti Wu, sekitar lebih dari 1400 tahun yang lalu. Kaisar Liang adalah penganut Agama Buddha yang paling taat, dijuluki Fo xin Tianzi.

Bhiksu Zhi gong saat itu adalah seorang bhiksu tingkat tinggi.

Bodhidharma bertemu Kaisar Liang.

Nidana tidak cocok.

Bodhidharma meninggalkan Kaisar Liang, sungguh disayangkan.

Namun, Kaisar Liang berkata, "Tidak apa-apa, kita ada Bhiksu Zhi gong."

Bhiksu Zhigong suatu kali menghadiri perjamuan yang diadakan dermawan besar, karena dermawan besar melahirkan seorang putra. Perjamuan ulang tahun sebulan sedang berlangsung.

Bhiksu Zhigong begitu melihat bayi ini, tanpa menjelaskan apapun, menggendongnya lalu pergi, dermawan besar dan sahabat-sahabatnya mengejar.

Bhiksu Zhigong melempar bayi ke sungai yang berarus deras.

Bayi tenggelam di dalam sungai, mati tenggelam. Dermawan besar teriak, "Bhiksu, Anda sudah gila!"

Sahabat-sahabatnya marah.

Bhiksu Zhigong berkata, "Kalian lihatlah, setelah itu kalian boleh marah!"

Seketika, di atas sungai muncul sesosok hantu ganas yang berwajah sangat mengerikan, berkoar pada Bhiksu Zhigong,



“Zhi gong, Anda telah merusak rencana saya, dalam nidana kehidupan lampau, dermawan besar adalah musuh saya. Saya lahir di keluarganya untuk menghabiskan kekayaannya, agar keluarganya hancur, saya datang membalas dendam, hari ini bagaimana Anda membalaskan dendam saya?”

Bhiksu Zhi gong menjawab dengan santai, “Amitabha, janganlah memusuhi, saling balas dendam, kapan akan berakhir. Saya akan bebaskan Anda dari penderitaan, Anda bertobat dan masuk Agama Buddha, saya bawa Anda ke alam yang lebih baik.”

Setan ganas itu mengetahui bahwa Zhigong adalah bhiksu tingkat tinggi yang telah mencapai pencerahan, merupakan orang bijak, akhirnya mendengarkan nasihat Zhi gong dan pergi mengikuti arahnya.

Dermawan besar saat itu baru memahami, “Tindakan Zhi gong adalah baik.”

Jika anak dibiarkan hidup, kelak akan mengenaskan!

Saya berkata: Zaman kuno, Bhiksu Zhi gong berbuat seperti itu, masih diperkenankan.

Zaman sekarang, tidak diperkenankan. (masalah hukum)

Zaman sekarang, orang yang melahirkan putra putri, ada yang membahagiakan, namun ada yang menyedihkan, karena tidak tahu si anak datang menagih utang atau balas budi?

Biasanya, hidup-mati dan tumibal lahir, perputaran sebab akibat, perubahannya saya ibaratkan sebagai awan, perubahannya sangat tidak terbayangkan, siapa tahu awan itu berubah-ubah.

Datang tidak ada yang tahu.

Pergi tidak ada yang tahu.



Sebab akibat ibarat awan, sulit diperkirakan.

Benih kebajikan dan kejahatan, sebanyak pasir di Sungai Gangga, jumlahnya tidak terkira, juga tidak terhitung. Sehingga nasib manusia, mujur-malang, berkah-bencana, sulit dipahami.

Laozi berkata, “Semua manusia banting tulang demi keuntungan.”

Semua insan demi keuntungan.

Oleh karena itu, satu pihak diuntungkan, pihak lain dirugikan, sehingga timbul perselisihan dan dendam, permusuhan dan balas dendam, silih berganti.

Banyak orang yang mencari keuntungan.

Tidak sedikit orang yang menagih utang.

Begitulah permusuhan pada umumnya.

Dulu. Ananda berkata, “Saya memahami sebab akibat!” Sang Buddha berkata, “Masih kepagian!” Jika saya berkata, “Saya adalah orang bijak!” Entah bagaimana jawaban Sang Buddha? Jika sebab akibat seperti awan yang berubah-ubah, coba dipikirkan, insan di dunia ini, siapa dapat menduganya?

Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=889>



Kabar Gembira Turun Dari Langit

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saya mengajarkan dua metode penjapaan yang singkat dan mudah dari Sutra Chumen Chumen dan Sutra Kaimen Kaimen, ada orang bertanya, “Siapa yang ajarkan?”

Saya menjawab, “Bodhisattva Avalokitesvara.”

Bertanya, “Bagaimana Bodhisattva muncul?”

Saya menjawab, “Di tengah angkasa terpancar cahaya seperti benang kapas yang tak terhingga, cahaya seperti warna neon, dan di tengahnya muncul Avalokitesvara yang sangat cantik dan agung, berjubah surgawi berlapis-lapis, dihiasi dengan beragam perhiasan, berkalungkan batu-batu mustika, begitu Bodhisattva memutar badan, menebarkan senyuman, dan cantik sekali.” Saya memuji, “Ini adalah kecantikan nomor satu di surga maupun bumi.” Wujud Bodhisattva seperti ilusi. Namun, nyata.

Berikut Sutra Chumen Chumen:

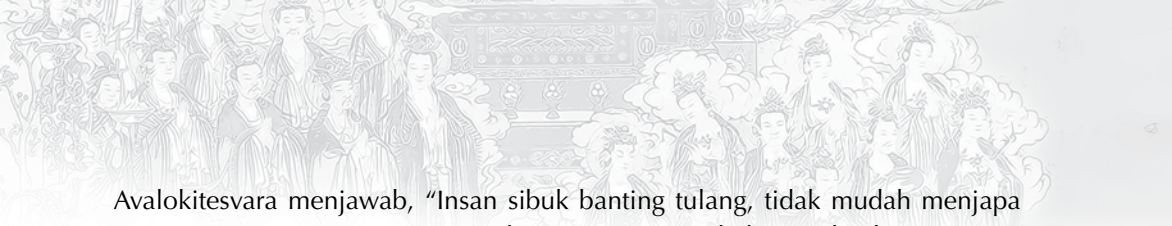
Chumén chumén jīng, xià jiē jiù yù dào guānshìyún, dōng yē yìqún fō, xī yē yìqún fō, nán yē yìqún fō, běi yē yìqún fō, fō fō fō fō fō, wō de huòpīn quán mài qīng. (Ini dijapa oleh pedagang kaki lima)

Berikut Sutra Kaimen Kaimen:

Kaimén kaimén jīng, yì kaimén jiù yù dào guānshìyún, dōng yē yìqún fō, xī yē yìqún fō, nán yē yìqún fō, běi yē yìqún fō, fō fō fō fō fō, wō diàn lì de huòpīn quán mài qīng. (Sutra ini dijapa oleh pedagang toko)

Sutra ini bisa kita ubah sesuai dengan usaha apapun yang kita geluti.

Saya bertanya pada Avalokitesvara, “Semudah itukah?”



Avalokitesvara menjawab, “Insan sibuk banting tulang, tidak mudah menjapa Sutra yang panjang, saya mengajarkan nama yang sederhana, jika dapat mengalmkannya, juga sangat bermanfaat untuk insan baik duniawi maupun spiritual.” Saya bertanya, “Apa makna yang terkandung di dalamnya?”

Avalokitesvara menjawab, “Pertama, mengajarkan insan menyebut nama Buddha dan Bodhisattva. Kedua, membantu insan sukses dalam usaha, menjalin jodoh kebuddhaan dan memperlancar usaha, itulah maknanya.”

Saya berkata, “Bodhisattva Avalokitesvara mengasihani para insan, demi membantu para insan, benar-benar sangat welas asih.”

Saya pribadi, berkali-kali bertemu langsung dengan Bodhisattva Avalokitevara, pertama kali melihat Bodhisattva Avalokitesvara, yaitu sesosok Avalokitesvara kuning yang terbuat dari keramik yang saya puja, malamnya melihat Beliau naik teratai, mengapung di atas samudera.

Suatu kali, saya Dharmaraja Liansheng Sheng-yen Lu mengalami kesulitan.

Kesulitan sulit diatasi.

Setiap hari saya memanjatkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara.

Tiba-tiba suatu hari.

Melihat Bodhisattva Avalokitesvara, tetap berjubah surgawi berlapis-lapis , memancarkan cahaya yang sangat terang, ribuan energi kemujuran, wujud-Nya, mengungguli para dewi, sekali bertemu, sulit sekali dilupakan.

Bodhisattva Avalokitesvara adalah Bodhisattva yang paling cantik yang pernah saya lihat seumur hidup saya, saya Sheng-yen Lu tidak berdusta.

Pagi-pagi bertemu dengan-Nya.



Sorenya terdengar sebuah kabar gembira, kesulitan telah teratasi.

Sungguh, asalkan bertemu Bodhisattva Avalokitesvara, berarti kabar gembira, Bodhisattva Avalokitesvara sangat welas asih.

Saya beritahu siswa mulia:

Ratnamanas-kumara dan Ratnautara-kumara adalah Padmakumara.

Sedangkan, Ratnamanas-kumara adalah Avalokitesvara.

Padmakumara adalah Mahamudra Tantra, mahaguru sesepuh yang kedua, sungguh luar biasa!

Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=900>



Pahala Donatur Organ Tubuh

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada satu pertanyaan yang mana sangat menggugah rasa ingin tahu banyak orang dikalangan umum

Pertanyaannya yakni:

Apakah seorang donatur organ tubuh dapat dengan tenang dan tanpa gelisah pergi melakukan eksisi (pembedahan) organ yang akan di donorkannya itu?

Berdasarkan keterangan yang dicatat dalam Kitab Suci Buddha, manusia setelah meninggal, kendati nafas serta denyut nadinya telah berhenti total, gejala biologis dari fisiologinya telah sirna semua, namun roh kesadarannya masih belum lepas. Pada saat tersebut, apabila jasadnya digoyangkan dan dipindahkan, atau di masukkan ke dalam gudang es pembekuan, roh kesadarannya akan merasakan sangat menderita.

Maka kira-kira harus menunggu selama kurun 3 hari untuk tidak mengganggu, juga janganlah menangis sedih disisinya, sehingga merisaukan getaran batinnya, sebaliknya yang terbaik untuk dilakukan pada saat itu adalah memanjatkan Sutra serta melafalkan Mantra untuk menerangi sang arwah dengan cahaya dari para Buddha sehingga fokus dan tidak mengikuti jalan yang salah menuju samsara.

Tetapi, di dunia ini banyak manusia yang dihindangi oleh siksaan berbagai penyakit mematikan, dimana mereka sedang mengharapkan uluran tangan sesamanya untuk mendonorkan organ tubuhnya, barulah dapat mengatasi penyakitnya. Dimana siksaan penderitaan penyakit mereka yang tak kunjung henti itu.

Dan apabila ada seorang yang menyatakan maksud Bodhicitta dengan komitmen bilamana ia meninggal, akan menyerahkan organ bagian tubuhnya di mana bisa dicangkokkan pada sesamanya yang sangat membutuhkan, sebagai yang di donorkan. Antara lain seperti kornea, jantung, sumsum tulang, liver,



ginjal, dan lain sebagainya. Dan dimana sebagai berdana di saat terakhir jalan kehidupannya.

Maka yang ingin dipertanyakan disini:

Apakah dari konsekuensi melakukan eksisi (pembedahan) pada jasadnya itu, tidak akan menimbulkan rasa kesakitan yang sangat menderita, sehingga membuat adanya ketakutan akan diri roh dari orang tersebut sesaat ia baru meninggal?

“Menurut petunjuk Buddha- Bodhisattva, apabila ada orang yang mengutarakan Bodhicitta yang demikian, maka pada saat ia meninggal, Sang Buddha-Bodhisattva segera menampakkan diri memancarkan Adhistana cahaya suci untuk menghilangkan penderitaan yang dialami olehnya. Ketika itu sedang dilakukan eksisi (pembedahan) organ bagian tubuhnya yang akan didonorkan. Ia segera diantarkan ke alam suci Buddha-Siddhi”.

*Sumber: Majalah Agama Buddha Tantra Satya Buddhagama CFC Vidya Dharma edisi 12
(edited by: Tim Dharma Talk)*



Merusak Rupang

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada seorang siswa yang mempersemayamkan rupang padmakumara, tetapi ketika didepan rupang tersebut timbul suatu pikiran yang tidak baik.

“ Benda apa ini, XXX”

“Saya ada sebuah kapak, saya akan menghancurkannya “

“Apakah benar anda telah mencapai siddhi ? Saya tidak percaya “

Pikiran ini tidak bisa ditahan ingin tidak berpikir demikian ternyata makin menjadi.

Siswa ini menjadi sangat ketakutan dan ada masa nya siswa ini melakukan ksayamati di hadapan rupang itu dan perasaannya menjadi sedikit lebih baik tetapi, hasilnya tidak bertahan lama.

Siswa ini menyadari bahwa hal ini akan membuat dirinya tidak bisa bersadhana, kesalahannya sudah seperti menutupin langit.

Siswa ini bertanya kepada saya, bagaimana menyelesaikannya ?

Sesungguhnya keadaan yang demikian, bukan hanya terjadi di diri siswa tadi saja. Pernah ada seorang maha bhiksu mengadakan pembabaran dharma yang dihadiri oleh banyak orang, setelah selesai berceramah ada seorang yang memberikan sepotong surat kepada bhiksu itu, “saya ada satu pikiran, ditangan ada sebuah pistol mengarahkan ke kepala anda dan siap ditembakkan agar kepala anda pecah dan darah mengalir, saya mau melihat dimana yang namanya maha bhiksu, mohon maafkan saya, pikiran ini sungguh tidak baik tetapi, saya tidak bisa mengontrolnya. Saya mohon pertobatan kepada anda dan semoga anda bisa menolong saya.”

Saya berpendapat, siswa yang demikian ini dalam banyak kali kelahirannya pernah memfitnah buddha dharma dan bibit karma ini tertanam didalam kesadaran



“alaya”, pada saat ini berjodoh untuk melatih diri, dan timbullah pertentangan antara niat yang baik dengan niat yang buruk, disatu sisi ingin bersadhana dan disisi lain pikiran buruk ikut timbul mempengaruhi.

Metode yang paling bagus yaitu tidak memikirkan pikiran tersebut dan berkonsentrasi pada pembacaan mantra yaitu dengan pikiran menghentikan pikiran.

Jangan takut dengan pikiran yang negatif semakin kita ketakutan maka pikiran tersebut akan semakin menjadi oleh karena itu berkonsentrasilah dalam pembacaan mantra.

Suara mantra yang terus bergema akan membuat pikiran negatif tersebut akan hilang dengan sendirinya.

Sumber : karya tulis Maha Mula Acarya Lian Sheng no :160

Diterjemahkan : Vajra Acarya Lian Pu



Sembahyang Leluhur

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ketika ibu masih hidup, saat itu saya hanya seorang anak kecil yang merangkak di lantai, suatu hari, yaitu festival Qingming, ibu sembahyang leluhur.

Di ruang tamu, di depan papan leluhur, ditaruh meja persegi empat, dupa, lilin, kertas sembahyang, teh, mangkuk, sumpit.

Di tengah-tengah meja dipersembahkan sesajian:

Onde.

Kue merah.

Kue mangkuk.

Lumpia.

Buah musiman.

Bakcang.

Dan lain sebagainya. Ditaruh memenuhi meja.

Ibu saya bersujud 3 kali, kemudian duduk di kursi ruang tamu, tak lama ia pun mengantuk.

Tiba-tiba, ia melihat, kakek nenek datang bersama, kakek berkata dengan serius, “Lihat, kamu sebagai seorang ibu, Sheng-yen begitu kecil, merangkak di lantai, kamu harus lebih memperhatikannya, jangan biarkan ia membawa benda berbahaya dan dimainkan, jika terjadi kecelakaan, kita tidak bisa pertanggungjawabkan pada langit dan bumi.”

Nenek berkata, “Tiga hari lagi, tempat ini akan turun hujan lebat dan kebanjiran, ember beras yang kamu taruh terlalu rendah, jika terendam air tidak dapat dimakan lagi, lekas taruh di tempat tinggi.”

Ibu saya sedang mengantuk, mendengar ucapan kakek nenek, seketika terbangun.



Ia lebih dulu mencari saya.

Ia lebih dulu melihat saya sendiri, merangkak di atas kasur tempat tidur, tangan membawa sebuah gunting, sedang dimainkan, sangat bahaya, jika silap bisa tertancap ke mata sendiri

Ia merebut gunting saya.

Gunting ini ia gunakan untuk menjahit, mengapa bisa ada di tangan saya?

Ia tidak habis pikir.

Saat ini, ibu teringat lagi ucapan nenek, apakah ucapan nenek bisa tepat?

Bagaimana pun, ucapan kakek telah terbukti, ucapan nenek juga harus didengarkan.

Ia angkat ember beras yang ditaruh di tempat rendah, ditaruh di atas lemari yang lebih tinggi.

Ayah pulang kerja, melihat ember beras di atas lemari, dianggap merusak pemandangan, meminta ibu untuk menurunkannya.

Ibu bersikeras tidak menurunkannya.

Konon kedua orang tua saya sempat bertengkar.

Ibu berkata, "Itu ucapan nenek."

Ayah berkata, "Tahayul, setelah manusia meninggal dunia, tidak ada lagi, ucapan hantu ini tidak boleh dipercaya."

Tiga hari kemudian.



Tak disangka turun hujan deras, hujan deras turun selama 5 jam, banjir besar, banjir di jalanan masuk ke dalam rumah setiap orang, rumah kebanjiran, hampir mengenai tempat tidur.

Untung, ember beras di atas lemari, tidak terendam air, pada zaman itu, ember beras sangat penting.

Ibu berkata pada saya, “Sembahyang leluhur, leluhur benar-benar datang, ini adalah kisah nyata.” Setelah saya dewasa, ibu baru menceritakan kisah ini pada saya.

Saya berkata:

Kongzi berkata, menghormati dewa, ibarat dewa ada.

Sekarang saya ubah:

Menghormati dewa, dewa ada. Kata “ibarat”, saya hapus.
(Karena saya mampu berkomunikasi dengan makhluk halus)

Inilah:

Apa yang dibutuhkan oleh dunia roh, marilah kita berusaha memenuhinya.

Orang zaman sekarang yang bisa sembahyang leluhur, sepertinya makin lama makin sedikit. Apa kesan dan pendapat leluhur?

Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=883>



Menerima Persembahan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saya sering kali mengatakan kepada para bhikhu lhama menerima persembahan dari umat sebaiknya sangat dihargai dan yang paling baik apabila kita lebih dengan sekuat tenaga melakukan sadhana dengan demikian baru bisa membalas jasa dari para donatur. Ini adalah yang paling mendasar.

Karena para donatur memberikan persembahan maka kita harus mengembangkan bodhicitta, melakukan pelimpahan jasa agar para donatur mendapatkan santika dan pengikisan karma, selain itu juga agar pahala donatur bertambah dan mendapatkan kemanggalaan (pelindungan).

Dahulu, ada seorang yang menjadi bhikkhu, alasan menjadi bhikkhu karena kehilangan pekerjaan, putus cinta, dan lari dari jeratan hutang. Selain itu ada juga yang malas bekerja, ingin mendapatkan makan gratis, dan ingin bersantai-santai. Apabila dengan alasan ini menjadi bhikkhu maka itu adalah kesalahan yang sangat fatal. Seharusnya seorang bhikkhu harus mengerti akan hukum sebab akibat serta buah karma, bukan berarti menerima persembahan donatur maka kita bisa menikmatinya.

Seperti dibagian dapur tertempel sebuah gatha ,dan setiap saat kita harus sadar dan mawas diri.

Gatha :

Sebutir beras dari seorang donatur

Besarnya bagaikan gunung semeru

Apabila tidak melatih diri

Akan melunasinya dalam wujud bertanduk dan berbulu.

Kita semua bukannya demi diri sendiri mengikis karma tetapi juga harus setiap saat melimpahkan jasa kepada semua makhluk agar mendapatkan buah pahala yang baik.



Didalam bait sutra tertulis memberikan persembahan kepada seratus orang lebih baik berderma kepada seorang bijaksana.

Berderma kepada puluhan ribu bijaksanawan lebih baik berderma kepada seorang Xu Tuo Han (须陀洹).

Bederma kepada ratusan ribu A Na Han (阿那含) lebih baik bederma kepada seorang arahat .

Bait dalam sutra itu menunjukkan buah karma dari bederma kepada siapa yang menerima derma tersebut.

Apabila seorang donatur bisa bederma kepada seorang sangha maka berkahnya sangat besar.

Apabila bederma kepada seorang arahat maka berkahnya tidak ada habis nya. Apabila bisa bederma kepada buddha dan bodhisattva maka berkahnya besar bagaikan alam semesta .

Para upasaka dan upasika sudah seharusnya bederma kepada para bhikkhu dan bhikkhuni.

Para bhikhu dan bhukkuni melatih diri dan melakukan penyaluran jasa juga sudah seharusnya.

Para donatur berderma mendapatkan pahala.

Setiap anggota sangha haruslah melatih diri dengan tekun dan menjadi seorang yang memiliki ladang untuk menanam pahala.

Sumber: karya tulis Maha Mula Acarya Lian Sheng no.160

Diterjemahkan : Vajra Acarya Lian Pu.



Mantra Perisai Sitatapatra

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Suatu tahun, saya kebetulan transmisi Sadhana Sitatapatra Bhagavati, kami membuat kanopi, di atas ada aksara Sansekerta.

Juga mentransmisikan Mantra Perisai dan Sadhana Penjapaan.

Banyak orang, mempersemayamkan kanopi di rumah, setiap hari menjapa mantra, berharap rumah dijauhkan dari nasib buruk, nasib burung dihadang di luar pintu.

Suatu hari.

Ada sederet rumah terbakar, sederet rumah ini berjumlah 16 unit, api membakar dari utara ke selatan.

Angin membuat api semakin berkobar, Dewa Api dibantu oleh Dewa Angin, lebih dulu menelan delapan unit rumah.

Begitu api sampai rumah kesembilan, malah tidak membakar.

Tiba-tiba dilompati.

Dari rumah kesepuluh mulai membakar, dari rumah kesepuluh hingga rumah keenambelas, menelan lagi 7 unit rumah.

Saat ini, sirene mobil pemadam kebakaran terus berbunyi.

Petugas pemadam kebakaran menyemburkan air.

Namun, api terlalu besar, air tidak dapat memadamkan api, delapan ditambah tujuh, total 15 unit rumah terbakar.



Hanya satu yang masih berdiri tegak.

Tidak terbakar sepenuhnya, begitu api sampai rumah ini, malah dilompati.

Hanya atap dilubangi oleh petugas pemadam kebakaran, mengapa? Karena petugas pemadam kebakaran berkata, "Atap dilubangi untuk persiapan penyemburan air."

Pemilik rumah berkata, "Jangan dilubangi!"

Petugas pemadam kebakaran berkata, "Menurut aturan harus dilubangi."

Namun, setelah dilubangi, malah tidak disembur air.

Karena api melompati, rumah ini sama sekali tidak disentuh.

Ini aneh.

Sederetan rumah habis terbakar.

Tinggal rumah di tengah, seperti semula.

Setelah difoto, dianggap sebagai pemandangan aneh, di kanan kiri tinggal reruntuhan, hanya satu rumah ini yang masih utuh.

Rumah ini milik siapa?

Jawaban adalah:

Milik siswa Zhenfo Zong.

Di dalam rumah ada kanopi Sitatapatra Bhagawati.

Pemilik rumah menjapa Mantra Perisai.



Menekuni Sadhana Penjapaan.

Oleh karena itu, rumah lainnya terbakar semua, hanya satu rumah ini saja yang masih berdiri, sama sekali tidak rusak.

Saya berkata:

*Sitatapatra bisa menutupi langit,
Tanah-air-api-angin meminggir,
Sadhana ini memberikan kebaikan luas kepada Maha-sahasra
Bisa melenyapkan dosa dan kesalahan,
Bara api menghampiri berubah menjadi teratai merah.*

Mantra perisai:

“Hum. Mama. Hum Ni. Suoha.”

Membentuk mudra:

Tangan kiri dikepalkan, jari telunjuk berdiri.

Telapak tangan kanan dibuka, ditaruh di atas jari telunjuk tangan kiri.

Visualisasi:

Sitatapatra Bhagawati, berdiri di angkasa, memancari rumah dan diri sadhaka. Semua nasib buruk menyingkir.

Sehingga, rumah umat Zhenfo Zong itu, tidak akan mengalami kebakaran maupun kebakaran.

Seseorang bertanya pada saya:

Mengapa Buddhadharma hanya melindungi orang yang percaya pada Buddha, Buddhadharma memiliki welas asih yang luas, mengapa tidak melindungi semuanya?

Saya menjawab:

Ibarat magnet, magnet hanya dapat menarik unsur logam, tidak dapat menarik unsur kayu maupun batu.



Vajra Maha Berkah

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Suatu hari didanau daun, ketika saya sedang berjalan santai, dibelakang saya ada orang tua yang mengikuti.

Saya pun sengaja memperlambat langkah saya tidak disangka dia pun ikut berhenti, saya berdiri di pinggir jalan dia pun ikut berdiri di situ.

Saya pun berkata kepada orang tua itu agar dia berjalan lebih dulu lalu, orang tua itu menjawab “tidak”, seharusnya anda dulu karena anda adalah Vajra Maha Berkah. Saya sangat terkejut, ditempat ini tidak ada yang mengenal saya bahkan anda mengatakan saya adalah Vajra Maha Berkah.

Saya pun bertanya, siapakah anda? Seketika itu juga dijawablah “Saya adalah dewa rejeki “, dan ternyata beliau adalah dewa bumi. Karena anda menjapa mantra Amurwa bumi , maka saya pun hadir.

Saya mengajukan pertanyaan, “Di dunia ini bagaimana soal pembagian berkah?”. Dewa rejeki menjawab, bahwa berkah itu banyak jenisnya dan secara garis besar terbagi menjadi tiga.

Yang pertama yaitu berkah langit mentaati pancasila melakukan dasar kebajikan, selama hidup banyak berbuat pahala dan ketika wafat meninggal bisa naik ke alam langit menikmati berkah dari alam manusia.

Yang kedua yaitu berkah manusia, karena telah menerima buah dari perbuatan mentaati sila dan beramal, terlahir kembali ke alam manusia dengan membawa berkah yang besar dan memiliki prajna.

Yang ketiga yaitu berkah bumi seorang yang memiliki sedikit pahala, ketika wafat tidak terlahir di alam dewa maupun di alam manusia hanya di alam yin dan menerima sembah sujud dari orang di dunia manusia, yaitu para dewa



bumi.

Bagaimana yang disebut maha berkah? Maha berkah yaitu berkah yang melampaui berkah yang ada di dunia termasuk berkah langit, berkah manusia dan berkah bumi. Orang tua ini pun beranjali, mendengar penjelasan ini, saya pun mengerti apa yang disebut melindungi berkah dan memboroskan berkah.

Sumber : karya tulis Maha Mula Acarya no :160

Diterjemahkan oleh Vajra Acarya Lian Pu.



Dewa Bumi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Mantra dewa bumi : na mo san man duo mu tuo nan om du lu du lu di wei suo ha ,mantra ini sangatlah rahasia,anda mungkin tidak menyadarinya ,ketika anda mulai bersadhana melafalkan mantra ini dengan tujuan mengundang kehadiran dewa bumi untuk melindungi anda dalam bersadhana dan melantukan sutra.

Caturmaharajika, Asta dewa naga, Dewi bocah, Dewa angkasa, Dewa laut, Dewa mata air, Dewa sungai, Dewa pohon, Dewa penunggu rumah, Dewa air , Dewa api, Dewa angin, Dewa tanah, Dewa gunung, Dewa bumi, Dewa penjaga tempat suci, dan seluruh dewa dan para kerabatnya yang melindungi pembacaan mantra.

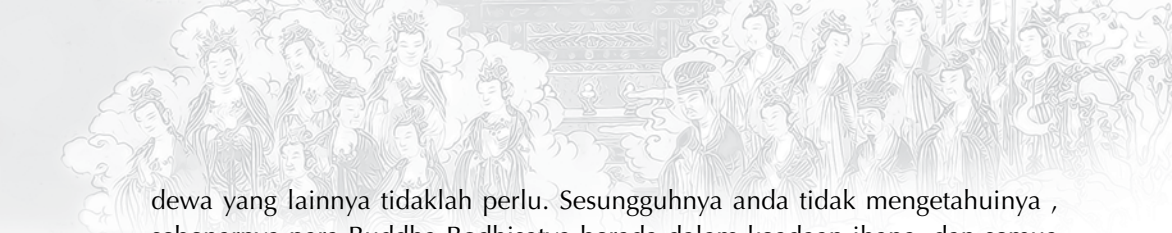
Saya mengatakan kepada anda semua, jika anda adalah seorang sadhaka sejati, seorang bhikhu yang sejati, seorang yang bijaksana, dan setiap hari pasti melakukan 1 kali sadhana, maka ketika anda ke luar dari tempat tinggal, maka para dewa itu bisa mengikuti anda. Ketika anda melafalkan mantra dewa bumi, maka semua dewa yang disebutkan tadi semuanya bisa hadir.

Mantra dewa bumi ini adalah mantra yang sangat luar biasa, bukan hanya perlu dilafalkan 108 kali, tetapi anda lafalkan dari bersuara sampai anda menjadi serak, dengan demikian apakah dewa rejeki tidak akan hadir.

Dewa rejeki sangatlah welas asih, anda berdoa memohon kepadaNya,sampai demikian, maka dia pun akan memberikan bantuan.

Di kehidupan kita ini antara langit dan bumi, dewa yang paling dekat dengan kita yaitu dewa bumi, dan anda yang berada di bumi ini sesungguhnya tidak ada hal yang perlu ditakutkan, karena dewa bumi ini selalu membantu kita.

Pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa dia hanya menghormati Sakyamuni, Amitabha, dan Vairocana, Guan yin dan Mahastamaprapta, dan



dewa yang lainnya tidaklah perlu. Sesungguhnya anda tidak mengetahuinya , sebenarnya para Buddha Bodhisatva berada dalam keadaan jhana, dan semua dharmabala yang dikeluarkanNya, semua tugas dan perintah diserahkan kepada para dewa sekalian untuk melaksanakannya, dengan demikian para dewa mengikuti aturan yang diberikan untuk melakukannya.

Mengumpulkan Sambara Agar Berkah Berlimpah

Maha mulacarya Lian sheng dalam karya tulisNya pernah menuliskan, seorang sadhaka yang bertanya, apakah sambara yang dimaksud adalah uang ? Sebenarnya yang dimaksud sambara didalam ajaran tantra bukan lah mengarah kepada uang saja. Mengumpulkan sambara bukan hanya dalam kehidupan sekarang ini, bisa juga berakumulasi dalam beberapa kehidupan.

Uang bukanlah sambara yang utama, termasuk juga kelahiran anda yang berharga, postur tubuh anda, raut muka anda, bahkan kejayan anda dimasa akan datang, kekayaan dan kemakmuran anda di masa akan datang, para dewa penolong anda, lingkungan yang akan anda tempati dimasa mendatang, juga termasuk dharmabala dan jodoh dengan umat luas anda sebagai seorang sadhaka , semua ini termasuk dalam cakupan sambara.

Oleh karena itu, anda melatih dharma mengumpulkan sambara, melakukan sarwa puja, melakukan puja homa. Saya pernah mengatakan bahwa semakin banyak anda melakukan puja homa, maka para buddha bodhisatva akan semakin sering memancarkan cahaya adhistana, dharmabala akan meningkat.

Dharmabala juga termasuk didalam cakupan sambara.

Kehidupan yang akan datang dan juga raut muka kita juga termasuk dalam cakupan sambara, semakin banyak anda melakukan puja persembahan mengumpulkan sambara bukan hanya uang saja tetapi bisameningkatkan prajna.

Selain itu masih ada, termasuk sahabat anda ,dan orang yang membantu anda, juga termasuk dalam cakupan sambara.

Apabila anda sering melakukan persembahan, sarwa puja, dan melakukan



penyaluran jasa kepada orang lain, pada saat ini akan menimbulkan sebuah cahaya manggala, ketika anda menemui kesulitan maka secara tidak langsung akan muncul pertolongan dari orang yang pernah menerima penyaluran jasa dari anda tadi. Ketenaran dalam hal nama baik juga sama halnya demikian, yaitu semakin banyak anda melakukan sarwa puja,puja api homa, maka ketenaran anda akan menyerupai kobaran api yang memancarkan cahaya yang gemilang. Ini juga termasuk dalam cakupan sambara.

Oleh karena itu pembahasan saya soal sambara ini sudah banyak sekali ,sambara itu mencakup banyak hal didalamnya, bukan hanya terbatas pada uang dan kekayaan saja .

Orang yang bisa melatih dharma tantra sesungguhnya sangatlah banyak memberikan manfaat, dalam kehidupan ini bisa belajar dharma tantra maka berkah anda sangatlah besar bagaikan langit yang tak terbatas, karena anda bisa melakukan maha persembahan yang tak habis habis memenuhi alam jagat raya ini, oleh karena itu berkah yang anda dapat juga bagaikan alam jagat raya yang sangat besar.



虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi)
mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana
Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 17.00 di PAL TV
Palembang

PELITA HATI

Setiap hari Rabu
Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV
Palembang

蓮燈佛具部

LIGHT

BUDDHISM



LOTUS

GALLERY



1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhism
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

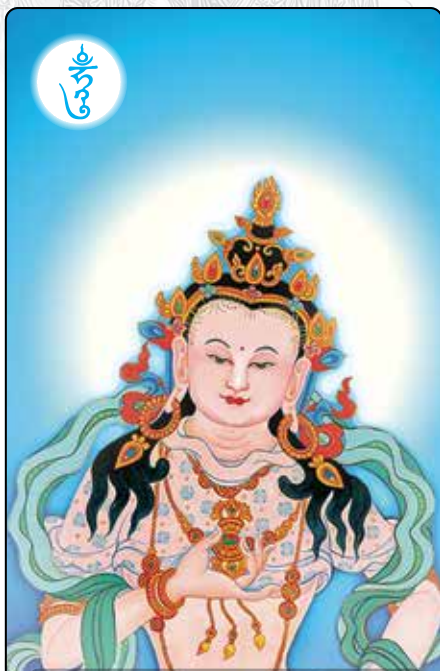
Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379

(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email : lotus@shenlun.org

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>



唵發菩提心真言
Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

**Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra**

大吉大利・萬事如意
合家平安



瑤池金母心咒
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽

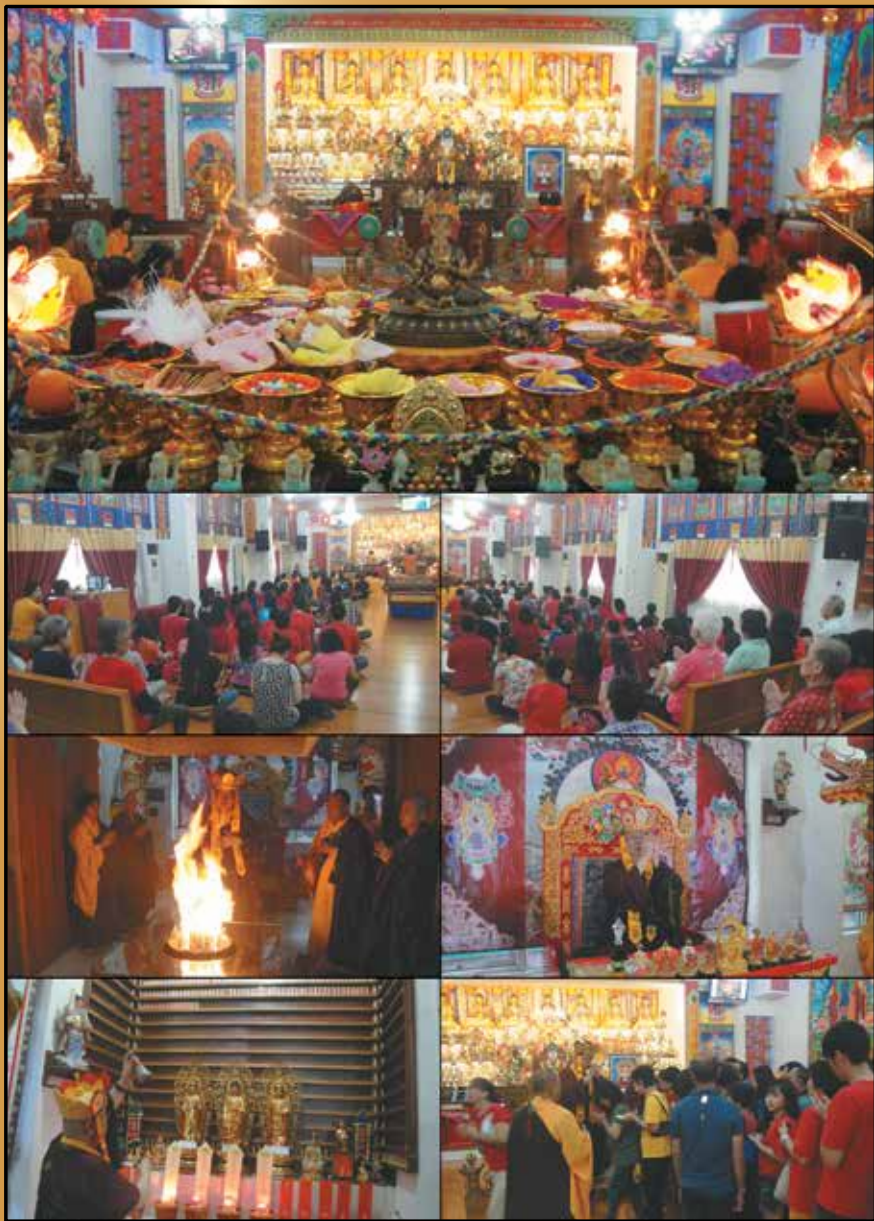
Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

**Hermanto Wijaya
dan
Keluarga**

大吉大利・身體健康
合家平安

Upacara Api Homa Jambala Merah



Upacara Api Homa Jambala Merah, 7 september 2014





多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning

唵・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

**Toko
Jaya Raya Elektronik**

大吉大利・萬事如意
合家平安



阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha

唵・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者
張玉梅

業障消除・往生淨土



摩利支天菩薩心咒
Mantra Hati Marici Bodhisattva

唵・摩利支玉・梭哈
Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向：

Cahaya Listrik

小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意



唵・別炸薩多爹奴巴的又・遮左咩巴哇・
別炸薩多爹奴巴的又・遮左咩巴哇・
蘇多卡欲咩巴哇・蘇浦卡玉咩巴哇・
曼奴囉多咩巴哇・沙爾哇・司地・
咩不囉也叉・沙爾哇・加爾麻・
蘇渣咩・即打木・司哩任咕嚕咩・
哈哈・哈哈・呵・巴加問・沙爾哇・
打他架打・別炸嘛咩門渣・別至巴哇・
嘛哈沙媽耶・薩多啊・吽呬・

印咒功德迴向：

釋蓮霞法師

大吉大利・萬事如意・合家平安

百字明咒
Mantra Sataksara



Bagian 5 Pengundangan

*Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng
Rainbow Temple, 24 November 1992*

Berikutnya adalah pengundangan, di dalamnya ada hal yang sangat penting. Di dalamnya ada kiat, ada perolehan, yaitu perolehan sadhana Mahaguru. Biasanya kita melakukan pengundangan dengan beranjali dan menjapa Mantra Pengundangan : “Om A Hum. Suoha” (3x) Anda mengundang Para Adinata di altar tantra, juga Semua Adinata dan parivara, atau secara kolektif menyebut Sepuluh Penjuru Buddha dalam Tiga Masa, Para Bodhisattva Mahasattva, ini merupakan sebutan kolektif, mengundang semuanya. Kemudian yang pertama kali diundang adalah Namo Sakyamuni Buddha, Namo Sukhavatiloka Amitabha Buddha, dapat melakukan pengundangan berdasarkan Adinata Utama yang disemayamkan di altar tantra Anda.



Dalam sadhana tantra, ada mudra untuk pengundangan, saat kita bersadhana menjapa Mantra Pengundangan sambil beranjali, ada juga pengundangan dengan pikiran, yaitu saat Anda beranjali, Anda bervisualisasi cakra-anahata mekar menjadi padma, kemudian di atas padma terdapat cakra-candra, di tengahnya terdapat bijaksana yidam Anda, jika Yidam Anda adalah Amitabha Buddha maka bijaksana Hrih ada di atas cakra-candra Anda. Jadi saat ini Anda bervisualisasi cakra hati berubah menjadi padma, di tengah padma terdapat bijaksana Hrih, di tengah cakra-candra terdapat bijaksana Hrih, bijaksana ini memancarkan sinar tiga kali sesuai dengan warna dari yidam, jika yidam Anda adalah Amitabha Buddha maka warnanya adalah merah, memancarkan sinar merah tiga kali ke arah ubun-ubun, setelah menembus ubun-ubun terus menyinari sampai ke angkasa sebanyak tiga kali; Inilah pengundangan melalui kekuatan pikiran.

Kita menjapa Mantra Pengundangan “Om A Hum. Suoha.” Tiga kali, saat menjapanya pikiran kita telah memekarkan Padma di cakra-anahata, di tengah Padma terdapat cakra-candra, di tengah cakra-candra terdapat bijaksana merah memancarkan cahaya tiga kali, inilah pengundangan dengan pikiran. Ada juga pengundangan dengan menggunakan mudra, saat bibir kita menjapa, itulah pengundangan dengan ucapan, yaitu mantra. Saat Anda melafal: Dengan setulus hati mengundang Namo Sukhavatiloka Amitabha Buddha, atau jika Adinata Utama Anda adalah Yaochijinmu: Dengan setulus hati mengundang Mahadewi Rsi Yaochi, ini sudah merupakan pengundangan.

Tiap kali saya makan selalu melakukan pengundangan, sesungguhnya pengundangan saya sangat sederhana, adakalanya saya tidak menjapa mantra tertentu, sebab jika setiap makan masih harus menjapa “Om A Hum Suoha” sangatlah merepotkan, Buddha Bodhisattva telah ada disekitar, maka Anda beranjali: “Mengundang semua untuk makan.” Pelafalan yang demikian sederhana, Beliau semua langsung mendengarnya, sebab tiap kali saya juga menepuk tangan: “Ah! Anda sekalian telah terbangun, mari semuanya makan.” Hanya demikian, sangat sederhana. Begitu batin Anda terpancar, maka dengan mudah Beliau akan menangkapnya, sangat dekat, bahkan sangat biasa.

Mengapa kita menjapa “Om A Hum Suoha”? Sesungguhnya mantra ini paling



agung, “Om A Hum” ini adalah Mantra Triaksara, merepresentasikan alam semesta. “Om” adalah alam semesta, “A” adalah Buddha, “Hum” adalah pencapaian keberhasilan. Buddha semesta, keberhasilan tercapai. “Suoha” adalah “Amin” ! Yaitu harapan hati tercapai. Apa yang Anda lakukan saat ini ? Yaitu hati berharap dapat mengundang Beliau, bukankah ini merupakan harapan ? Hati saya mempunyai harapan, yaitu saya berharap mencapai keberhasilan dari Buddha Bodhisattva semesta. Mengundang Beliau semua, dengan setulus hati mengundang. Mantra ini adalah mantra teragung untuk pengundangan, pada mulanya mantra ini adalah untuk mengundang Pancadhyani Buddha, saat Anda melakukan pengundangan menjapanya, tentu saja semua di bawah Pancadhyani Buddha akan mendengarkan mantra ini, semuanya akan hadir. Oleh karena itu inilah mengapa saya memilih “Om A Hum Suoha”, yaitu mengundang semua Adinata di alam semesta, ini merupakan mantra teragung.

Pengundangan dengan pikiran juga sangat baik, Anda beranjali dan dalam hati cakra-anahata mekar menjadi Padma, di tengahnya terdapat cakra-candra, di cakra-candra terdapat aksara mantra, memancarkan cahaya tiga kali. Jika Anda dapat melakukan visualisasi demikian dan melakukannya dengan sangat jelas, maka Buddha Bodhisattva pasti akan hadir. Inilah Sadhana Tantra, yang terpenting dalam Sadhana Tantra, yaitu Padma, cakra-candra, aksara mantra dan memancarkan cahaya.

Masih ada lagi pengundangan dengan mudra, belum pernah mengajarkannya pada Anda sekalian, dulu biasanya pengundangan dilakukan dengan beranjali, mengundang hanya dengan mantra, tidak menggunakan pikiran. Hari ini mengajar Anda semua, telah mengajar pengundangan dengan pikiran, masih ada lagi pengundangan dengan mudra, apa itu mudra ? Apakah beranjali adalah mudra ? Anjali juga bermakna harapan dalam hati, namun saat ini Anda merubah postur jemari tangan menjadi merangkap keluar dan membentuk kaitan, inilah Mudra Vajrankusa.

Jika Anda telah menjapa mantra namun Buddha Bodhisattva belum hadir, Anda telah menggunakan pikiran namun visualisasi masih belum jelas, mantra yang dijapa juga belum berhasil, singkat kata penjapaan mantra Anda belum demikian



murni. Meski Anda telah menjapa Mantra Pembersihan, telah menjapa Mantra Pengundangan, namun akhirnya masih belum murni, pikiran yang dikerahkan juga tidak jelas, misalnya Padma di dalam cakra-anahata nampak miring. Sinar yang dipancarkan tidak melalui nadi tengah, malahan keluar melalui pori-pori, demikianlah visualisasi pemancaran sinar juga tidak boleh kurang, oleh karena itu tidak ada pilihan lain lagi lebih baik mengajari Anda menggunakan mudra, maka mudra yang digunakan untuk pengundangan adalah Mudra Vajrankusa. (Mahaguru memperagakan Mudra Vajrankusa) Berbentuk sebuah kaitan, yaitu mudra jemari saling merangkap diluar, kemudian jari telunjuk tangan kanan membentuk seperti kaitan, ini memerlukan visualisasi, tangan membentuk mudra menjapa “Namo Vajrankusa Bodhisattva Mahasattva” (3x) Kaitan ini terus melesat ke angkasa, ke angkasa yang sangat tinggi, Anda perlu memvisualisasikan Yidam berada di atas awan di tengah angkasa, kemudian kaitan ini terus melesat ke angkasa mengait awan tersebut, kemudian ditarik ke bawah, maka Yidam akan turun ke bawah. Kaitan ini tidak mengait kerah jubah Buddha Bodhisattva, jangan sampai keliru. Hanya boleh mengait awannya, atau mengait Dharmasana-Nya. Dalam metode Tantra ada banyak hal yang sangat unik dan menakjubkan, seperti yang hari ini kita bahas juga supaya Anda mengetahui metode unik dan menakjubkan ini. Meskipun hanya sebuah tata ritual menggunakan pikiran, namun dapat berubah menjadi nyata.

Anda mengundang : Namo vajrankusa Bodhisattva tiga kali, kemudian memvisualisasikan kaitan melesat ke tengah angkasa, mengait awan yang menopang Buddha Bodhisattva, menariknya ke bawah, ini merupakan sebuah kiat rahasia. Disinilah letak kiatnya. Anda masuk ke ruang altar dan melakukan pengundangan Buddha Bodhisattva. Semua menulis surat kepada saya : “Mahaguru, setiap hari saya bersadhana, apakah Buddha Bodhisattva hadir ?” Saya mengatakan : “Habis sudah . . tiap kali bersadhana Anda tidak mengetahui apakah Buddha Bodhisattva hadir atau tidak, ke arah mana Anda mengerahkan kekuatan pikiran Anda ?” Anda melakukan pengundangan pada Buddha Bodhisattva dan Para Adinata, maka Beliau akan hadir, bagaimana mungkin tidak hadir ? Kecuali Anda tidak cukup sepenuh hati, maka gunakanlah pengundangan dengan mantra, pikiran dan mudra. Pengundangan dengan mudra ini sangat unik dan menakjubkan, demikian pula dengan pengundangan menggunakan pikiran,



hari ini saya memberitahukan semua kiat dan perolehan kepada Anda sekalian, dengan harapan 1,200,000 siswa dapat mencapai Kebuddhaan, bukan malah menekuni sadhana bertahun-tahun namun sama sekali tiada respon spiritual, ataupun makin lama makin malas bersadhana, merasa bahwa memasuki altar mandala selama setengah jam atau 40 menit hanya membuang-buang waktu belaka. Masuk ke ruang altar bagaikan masuk dalam bunker untuk menghindari serangan udara sejenak, lebih parah lagi adalah masuk ke dalam untuk tidur menghindari keramaian di luar.

Bersadhana harus sungguh-sungguh, masuk ke dalam altar tantra sepenuhnya adalah melebur dengan semesta, untuk berhubungan dengan Buddha Bodhisattva, seperti yang kemarin kita bahas : Bernafas dengan lubang hidung yang sama. Nafas Buddha Bodhisattva adalah nafasku, nafasku adalah nafas Buddha Bodhisattva, bernafas dengan lubang hidung yang sama, dalam altar tantra aku dan Buddha manunggal, jangan sampai Anda telah bersadhana seharian penuh namun aku masih adalah aku, Buddha adalah Buddha, apakah Buddha hadir ? Tidak tahu, jika Anda tidak tahu, maka habislah sudah, pengulangan mengenai pengundangan hari ini sangatlah penting.

Setelah kita menggunakan kaitan untuk mengait, tidak hanya menarik Nya turun, namun perlu juga membawa Beliau ke hadapan kita, tidak hanya ke hadapan, masih harus memasuki hati kita, tidak hanya memasuki hati, Anda masih harus berubah menjadi Dia, ini baru disebut Sadhana Tantra, baru disebut yukta. Saat Anda menekuni Sadhana Guruyoga atau Sadhana Yidam Yoga, Anda harus berubah menjadi Dia, bukan malah Buddha tetaplah Buddha yang terpisah dengan aku.

Di dalamnya masih ada hal yang menakjubkan, hadir atau tidak hadir, Anda harus jelas . Jika yidam Anda adalah Avalokitesvara Bodhisattva, Beliau ada di atas awan di angkasa, Anda harus memperhatikan apakah jubah putihnya bergerak, Anda perhatikan sejenak, apakah mata-Nya berkedip, Anda juga perlu memperhatikan kaki-Nya sejenak, apakah awan-Nya terbang ke hadapan Anda, apakah kaki-Nya bergerak, ini merupakan kiat yang sangat penting. Anda menggunakan Vajrankusa untuk mengaitnya, kemudian dengan kekuatan



pikiran memvisualisasikannya, visualisasikan jubah surgawi yang dikenakan bergerak, visualisasikan Beliau mengabhiseka Anda dengan amrta dari kalasa suci yang dibawa, visualisasikan kakinya terbang bergerak-gerak, visualisasikan mata Beliau menatap Anda, memperhatikan Anda, visualisasikan mahkota bahkan jubah surgawinya bergerak tertiuip angin, inilah gerakan Bodhisattva, sebab dengan adanya gerakan ini, Beliau hadir, ini semua dapat menjadi kenyataan.

Dulu saat bersadhana kita menjapa : “Om A Hum Suoha” tiga kali, beres sudah dan menggoyangkan gantha, tidak mengetahui betapa banyaknya hal menakutkan di dalam mantra ini. Ada visualisasi , ada mudra da nada mantra, ada semua pengundangan yang lengkap. Sebuah kiat rahasia dalam Tantrayana, di saat darurat, sangat gawat, saat berhadapan dengan suatu persoalan, melakukan pengundangan darurat, langsung menjapa mantra, langsung bervisualisasi menggunakan pikiran, langsung menggunakan kaitan, langsung berharap Beliau bergerak hebat, semuanya ada, apakah masih tidak tahu hadir atau tidak ? Harus bersadhana sampai bagaimana ? Saat Anda mengundangnya, Beliau memberikan amrta kepada Anda, begitu cahaya putih menyinari Anda, Anda langsung merasakan aliran listrik, ada yang dirasakan, ada anubhava, anubhava semacam rasa yang diperoleh. Saat Anda telah menggunakan ketiganya, mantra telah saya japa, pikiran telah saya gunakan, mudra juga telah dibentuk, juga telah bervisualisasi Avalokitesvara Bodhisattva bergerak , jubah bergerak tertiuip angin, mata-Nya menatap Anda, amrta digunakan-Nya untuk mengabhiseka Anda, semua telah Anda lakukan dengan lengkap, jika Anda benar-benar membuka hati, bersadhana dengan hati penuh ketulusan, Air Mahakaruna Dharani ditetaskan oleh Nya kepada Anda, bagaikan teraliri oleh listrik.

Anda jangan menirukan Mahaguru mengundang Buddha Bodhisattva atau seperti saat makan, mengundang dengan mudah, hanya melafal dan beranjali, silahkan Semua makan ! Amitabha Buddha silahkan makan, Avalokitesvara Bodhisattva silahkan makan, Mahastamaprapta Bodhisattva silahkan makan, Hei ! Sebab saya mengetahui kedatangan Beliau semua. Bukan hanya bicara sembarangan saja, bukan hanya berucap lalu tidak peduli lagi, saya makan saja.

Adakalanya Beliau juga tidak hadir, mengapa adakalanya tidak hadir? Sebab



saya telah memakannya baru teringat untuk mengundang, adakalanya lauknya kelihatan enak, menu berdatangan, langsung menyempit dan melahapnya, wah ! Baru teringat belum melakukan pengundangan, kemudian menepuk tangan mengundang Beliau, Yah ! Tidak datang. Merasa tidak enak hati, saat saya melihat Gurudara datang membawa satu piring lagi yang masih belum disentuh, saya mengambilnya, melakukan pengundangan dengan satu piring yang baru ini, Beliau pun hadir. Hadir atau tidaknya, diri sendiri yang tahu, jika saya tidak mengetahui Beliau hadir atau tidak, kemudian saya duduk disini mengatakan : “Saya tahu!” Berarti saya telah berdusta. Jika dalam sadhana sehari-hari, apakah Buddha Bodhisattva ada memberikan Anda abhiseka , saya menyatakan tahu, hari ini di hadapan Buddha Bodhisattva, jika saya mengatakan tahu, Buddha Bodhisattva duduk di belakang mengatakan : “Sesungguhnya Anda juga tidak tahu.” Berarti saya berdusta.

Anda bersadhana setiap hari, Anda tahu Anda berada di hadapan Buddha Bodhisattva, Beliau memberikan abhiseka kepada Anda, mengadhistana Anda, menyinari Anda, menjamah kepala Anda, menyucikan lahir batin Anda dengan Air Mahakaruna Dharani, seorang sadhaka sejati akan mengetahuinya, rasa semacam itu sangat kuat dan jelas, apakah maksudnya ? Yaitu sangat kuat, kokoh. Yang satunya adalah sangat jelas, bukannya seakan-akan ada dan seakan –akan tidak ada, apa yang sedang Anda pikirkan ? Sungguh, jika ada maka ada, jika tidak ada maka tidak ada, itu adalah semacam sentuhan, yang sangat jelas, bukannya seperti ada, seperti ada, seperti ada juga tidak ada.

Hari ini merasa sadhana sangat baik, saya bertanya baik bagaimana, dia menjawab : “Tubuh terasa ringan.” Tentu saja Anda ringan, akhir-akhir ini penceranaan bermasalah, tidak makan, makin kurus, tentu saja tubuh ringan, “Merasa tenteram”, sangat tenteram, tentu saja tenteram, sebab Anda di dalam hanya tidur dan tidak memikirkan apapun. Bukan demikian ! Sama sekali bukan hal yang seperti itu, oleh karena itu pengundangan sangat penting, kiatnya ada pada pergerakan Buddha Bodhisattva, tangan dan kakinya bergerak sejenak, jemari kaki juga bergerak , jubah bergerak, mata berekspresi, Beliau hadir, disinilah poin utamanya.



Saat sungguh darurat, dalam Tantrayana ditetapkan untuk menepuk paha kanan dan kiri, menepuk paha kanan sekali, menepuk paha kiri sekali, mengapa menepuk paha ? Sebab paha melambangkan pergerakan, menepuk paha Anda sendiri, berkontak dengan kehendak Buddha Bodhisattva untuk beraksi, ini juga merupakan kunci rahasia.

Ada satu lagi pendapat bahwa di kaki kanan dan kiri Anda terdapat 500 Daka dan 500 Dakini, dalam Tantrayana Daka Dakini beryukta dengan kaki kanan dan kiri dari sadhaka tantra, Anda menepuknya berarti mulai beraksi, maka Daka dan Dakini mulai beraksi, doakan kepada Beliau semua apapun persoalan Anda. Saat sungguh tidak berhasil mengundangnya, dikala darurat, menepuk paha kiri dan kanan, ini adalah satu perolehan juga merupakan satu kiat, namun di saat tidak dalam kondisi darurat, jangan menggunakan metode ini.

Biasanya kita mengundang hanya menggunakan pikiran, mantra dan mudra, kemudian memvisualisasikan jubah-Nya bergerak, Dharmayudham bergerak, mata bergerak, kaki bergerak adalah aktifitas, ini adalah kiat, perolehan dari praktek pengundangan, kiat utama pengundangan. Mengapa dulu saya tidak menuliskannya demikian mendetail di buku ? Mengapa tidak memberitahunya dengan demikian mendetail ? Sebab jika saya menuliskan semua kiatnya, ada banyak siswa yang tidak mampu dalam seketika menerapkan demikian banyak hal, sebab hanya untuk sesi pengundangan saja ada siswa yang membutuhkan waktu setengah jam, benar tidak ? Masih sampai pada sesi ke dua, Anda sudah menggunakan banyak hal, namun sesungguhnya Anda sedang mendalami Sadhana Tantra, saya berharap setelah semua mulai mengenal baik, kemudian barulah memberitahukan hal-hal penting, kemudian mengulas satu persatu hal-hal penting tersebut, supaya semua dapat memahami dengan jelas, sebab jika tidak demikian, maka banyak orang yang saat melihat Sadhana tantra, memang akan terlihat sangat mendetail, namun akan merasa terlampau panjang, sehingga menyebabkan ia menjadi malas untuk mengerahkan usaha ini, akhirnya mundur di awal.

Oleh karena itu saya membagi-bagi tiap tahapannya, seperti melafal Mantra Pembersihan, kemudian menjapa Mantra Pengundangan, mengulas dan



menjelaskannya dengan lebih sederhana, tunggu sampai semua mampu mendalaminya, baru dapat menggunakan metode-metode ini, kemudian hal-hal mendetail ini kembali diperinci dan dibagi, kemudian dengan usaha dan pemahaman mendalam diri, menekuninya dengan baik dan tekun, secara bertahap memasuki pada yang utama.

Selain itu, saat semua telah menekuni dalam beberapa waktu, kemudian baru belajar beberapa kiat dan perolehan ini, maka barulah dapat memperdalam sadhana Anda, semuanya akan semakin mendalam, demikianlah melakukan pengundangan, apakah semua telah paham? Sesi ini sangat penting.

Selain itu masih ada lagi satu Mantra Pengundangan, entah apakah Anda sekalian pernah menjapanya ? Sesungguhnya mantra Vajrasattva juga merupakan pengundangan. Barusan kita membahas bahwa “Om A Hum Suoha” adalah mengundang Pancadhyani Buddha. Dengan demikian semua di bawah Pancadhyani Buddha juga terundang, jika menggunakan Mantra Vajrasattva : “Om. Mahasamaya. Suoha” tiga kali, ini juga merupakan Mantra Pengundangan. Mengapa Mantra Vajrasattva dapat digunakan untuk pengundangan ? Anda tahu Buddha Asali, Ardharma Buddha disebut sebagai Vajradhara, Beliau ada di Bhumi Ke Enam Belas, biasanya aliran eksoterik hanya membahas sampai Dasabhumi, sedangkan Ardharma Buddha termasuk dalam Bhumi Ke Enam Belas, Pancadhyani Buddha disebut juga Panca Mahavajradhara, disebut juga Pancavajradhara, Vajrasattva adalah Vajradhara Ke Enam, merupakan manifestasi kolektif dari Panca Vajradhara, sehingga pengundangan Panca Mahavajradhara dengan Mantra Vajrasattva sangatlah agung, oleh karena itu Mantra Pengundangan juga dapat menggunakan seruan untuk Vajrasattva, dapat dilakukan pengundangan, ini semua ada asal muasalunya.

Oleh karena itu terlebih dahulu kita harus mengenal Ardharma Buddha disebut sebagai Buddha Asali, dalam Bahasa Mandarin adalah Pu-xian-wang Rulai, dalam Vajrayana Beliau disebut Vajradhara, kemudian Pancadhyani Buddha adalah Panca Mahavajradhara, semua disebut sebagai Vajradhara, Vajradhara Ke Enam adalah Vajrasattva, kata Sa-duo atau Sattva sama dengan Bodhisattva, seperti halnya Avalokitesvara Bodhisattva, kita sebut Guan-yin Saduo, seperti



Cundi Bodhisattva kita sebut Zun-ti Saduo, Padmasambhava Bodhisattva kita menyebutnya Lianhua-sheng Saduo. Vajrasattva adalah Guru Leluhur Vajrayana, sebab Nagarjuna Bodhisattva membuka Stupa Besi berjumpa dengan Vajrasattva, silsilah dimulai dari Vajrasattva, ditransmisikan kepada Nagarjuna Bodhisattva sebagai Guru Leluhur dunia manusia, Vajrasattva adalah Guru Leluhur Vajrayana, oleh karena itu Mantra Vajrasattva sangat baik untuk pengundangan.

Usai melakukan pengundangan, maka kita dapat melanjutkan pada sesi ke tiga : “Mahanamaskara”

Diterjemahkan Oleh Lianhua Shian

Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=840>



Daya Henti Dan Visi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, Vihara Khasanah Vajra Pusat, Seattle, 11-4-1998 ~

Bagi seorang pengembang kesucian diri dimana biasanya sangat teguh menjalankan penekunan sadhana rutin setiap hari. Pada suatu saat tiba-tiba timbul sebuah pikiran untuk mengurungkan penekunan sadhana rutin itu.

Mengapa bisa terjadi keadaan seperti itu? Menurut pendapat sang senior yang mencapai Maha Siddhi pada umumnya, hal tersebut disebabkan oleh terlalu lemahnya “Daya Henti dan Visi”, dalam hal ini hendaklah anda menjalankan pengembangan “Daya Henti dan Visi”.

Apa yang dimaksud “Daya Henti” itu? Dalam hal ini adalah ilmu keheningan.

Setiap hari diri kita bisa menghadapi berbagai problem yang mengakibatkan perubahan emosi, kadang kala dimana emosi dalam sekejap mata saja telah berubah drastis. Hal itu disebabkan Daya Henti yang tidak memadai.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, hendaklah mampu menenangkan gejolak batin menjadi hening. Bilamana kekuatan untuk menenangkan batin diri kurang memadai, maka tidak dapat mempertahankan tekad batin dirinya. Seperti contohnya, tak dapat meneruskan penekunan sadhana rutin setiap hari. Maka harus melatih mengheningkan batin diri agar tidak terpengaruh oleh gejolak emosi. Hal ini tergantung pada “Daya Henti” itu.

Selain itu, terlihat “Daya Visi” pun tak memadai. Karena anda sangat mudah terpicat oleh berbagai peristiwa duniawi itu, hendaklah ditingkatkan “Daya Visi” Pengamatan anda.

Apakah yang disebut “Daya Visi” itu? Maksudnya adalah daya introspeksi yang anda miliki, serta kemampuan anda untuk dapat senantiasa mengamati dengan jernih terhadap prospek dan tujuan hidup anda itu.



Pada zaman dulu ada yang menyinggung bahwa agama Buddha merupakan agama bagi sang nenek. Karena mereka sudah berusia menyadari hidupnya sudah tidak lama lagi, mereka berharap kelak dapat dijemput oleh Sang Buddha untuk dapat terlahir di alam Svarga Suciloka, tuntutan atas hati nurani sangat keras, maka sering mengenakan jubah hitam datang ke kuil menjalankan pengembangan kesucian batin diri, bergegas di masa hidup yang sangat berharga bagi mereka itu.

Adapun bagi orang Tibet tidak menuntut kehidupan sekarang, namun cenderung berharap pada kelahiran yang akan datang, agar dapat hidup lebih baik dari pada kehidupan sekarang, dimana penuh penderitaan itu, berharap memperoleh pahala keberuntungan di kelahiran selanjutnya. Bahkan semoga kelahiran kelak dapat terlahir di alam dewa untuk menikmati keberuntungannya. Justru demi adanya kecenderungan hati demikian, ditambah bisa introspeksi diri, maka dapat dengan teguh menjalankan penekunan sadhana rutin setiap hari itu.

Dahulu agama Buddha dianggap sebagai agama sang nenek, kini tak pula demikian. Taruhlah anda baru saja dilahirkan, masa hidup anda pun tidak dibilang lama. Karena kehidupan manusia di dunia ini, waktunya bukan sangat panjang. Ketika usia muda masa itu untuk sekolah, sekilas saja sudah terlewatkan. Disusul lagi dengan masa ber-usaha serta perkawinan itu juga sepiantas saja telah lewat. Selanjutnya masuk usia tua. Apalagi ada yang tak tentu “pergi” di usia tua.

Bila diperhitungkan dengan benar, usia manusia tidaklah sangat panjang. Apalagi waktu untuk penekunannya. Maka hendaklah sering-sering merenungkan dan menenangkan batin diri anda, dalam hal ini mengandalkan kekuatan daya henti. Dan pula hendaklah anda dapat senantiasa introspeksi diri, dimana perlu adanya Daya Visi atau kemampuan pengamatan.

Hendaklah berlatih pengembangan batin diri anda agar dapat melahirkan Daya Henti dan Visi bagi diri anda.



Praktek Nyata Penekunan

Contohnya seperti pelepasan keduniawian yang dialami oleh Lian Thing Fashi, hal itu menandai memiliki Daya Pengamatan pada dirinya. Sebuah kekuatan dimana dapat introspeksi diri, atas segala hal-hal dimasa lalu, kini dan yang akan datang. Yang di masa lalu sudah berlalu, hidup yang dimasa sekarang (kini) juga sangat hampa tak berarti. Seperti apa yang ia katakan tadi, hidupnya sangat hampa tak berisi, jiwa batinnya masih terasa hampa.

Kendati ia bukan sangat tua, dan juga belum termasuk setengah baya, tetapi ia bisa introspeksi diri, daya kemampuan mengamati pergolakan kehidupan duniawi ini sangat tajam. Maka ia dapat menenangkan batinnya, untuk mengadakan pengamatan yang seksama, kemudian memutuskan untuk melepaskan keduniawian, kemampuan itu yang disebut “Daya Henti dan Visi”.

Maka dimana ada keinginan atau tidak bagi seseorang menjalankan pengembangan kesucian batin diri, faktornya terletak pada kemampuan “Daya Henti dan Visi” yang dimilikinya.

Apabila sangat mudah terpengaruh dan terpicat oleh urusan duniawi, sehingga emosinya bergejolak drastic dari konsekuensi itu dimana batin anda terganggu, sehingga tidak dapat tenang untuk menjalankan sebuah penekunan sadhana. Itu adalah Daya Henti dan Visi yang dimilikinya kurang mampu atau tidak memadai.

Maka, menekuni Buddhisme diperlukan adanya keteguhan untuk mempertahankan penekunannya dimana rutin setiap hari dalam satu kali itu. Bukan hanya dibicarakan di atas mulut belaka, melainkan dapat senantiasa menenangkan pikiran, menenangkan batin dirinya, melahirkan suatu kemampuan yang disebut Daya Henti. Dan ditambah pula dengan kemampuan introspeksi untuk mengamati berbagai macam anicca atas perubahan kehidupan duniawi ini. Bahkan dalam tubuh anda serta pikiran diri anda sekalipun dapat juga diamatinya, dimana itu pun senantiasa dalam proses perubahan.



Peristiwa dalam kehidupan duniawi ini, dimana putaran siklus antara lahir dan mati, serta proses tentang lahir, tua sakit dan mati, keseluruhannya senantiasa dalam kondisi perubahan, yang mana disebut dengan anicca itu. Dan proses perubahan atas berbagai macam keadaan itu, berjalan terus tak kunjung henti.

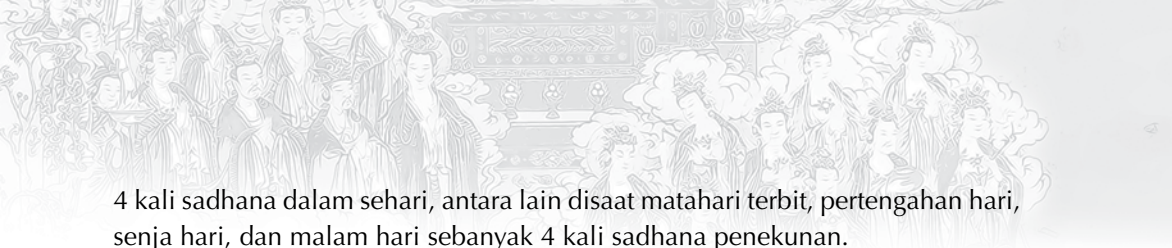
Setelah anda mengamati dengan seksama, menyadari bahwa rutin menjalankan program melatih pengembangan kesucian batin diri dengan “setiap hari satu kali penekunan”. Itu sangat bermanfaat bagi pribadi anda, bermanfaat atas bhavana diri anda, maka anda bisa menjadi sangat ingin untuk melakukannya secara serius dan sungguh-sungguh dengan hati dan iman yang mantap dan kokoh, dengan kekuatan dalam meniti jalan bhavana diri, maka anda akan dapat sukses meraih siddhi.

Praktek nyata penekunan bukanlah suatu hal yang mudah, “momentum batin semula” dapat saja muncul. Namun untuk mempertahankannya bukanlah hal yang mudah.

Manakala anda mendengarkan atau membaca uraian Buddha Dharma, mendengar wejangan Mahaguru mengenai penekunan sadhana, mungkin saja anda menjadi jernih dan bening untuk menyadarkan diri pada saat itu. Namun setelah anda pulang melewati suatu kurun waktu yang agak lama, waktu telah berangsur memudahkan daya ingat anda. Dan ketika muncul kembali berbagai macam hal-hal duniawi yang memikat hati anda, saat itu anda kembali tidak berdaya, tidak memiliki “Daya Henti dan Visi” untuk mengatasi godaan dan cobaan yang dihadapi anda saat itu.

Maka dalam hal ini anda dituntut untuk senantiasa melatih diri menguasai batin yang hening dan tenang, juga melatih diri menguasai pengamatan dan introspeksi. Ketika kedua kekuatan “Daya Henti dan Visi” anda telah meningkat, anda bisa menjalankan program “praktek nyata penekunan” dengan mantap dan teguh, tidak lagi putus di tengah jalan.

Setelah memiliki “Daya Henti dan Visi” yang cukup memadai, tidak hanya mampu menjalankan penekunan rutin sekali setiap hari, bahkan bagi seorang bhiksu yang mana telah melepaskan keduniawian, kadang kala mesti menekuni



4 kali sadhana dalam sehari, antara lain disaat matahari terbit, pertengahan hari, senja hari, dan malam hari sebanyak 4 kali sadhana penekunan.

Saya berpendapat bahwa bagi penekun duniawi pada umumnya mereka agak sibuk dan lelah dalam bekerja, maka ditentukan cukup dengan 1 kali sadhana penekunan dalam sehari bagi mereka.

Bagi mendiang ibu-Ku boleh dikatakan berkategori sebagai seorang yang praktek nyata atas penekunannya, hal itu dapat terlihat manakala beliau sering-sering memanjatkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva (Gao Wang Jing), Sutra Amitabha (A Mi Tuo Jing), serta Sutra Avalokitesvara Bab Pintu Pencerahan (Pu Men Phing); dan beliau pun bisa menjalankan ritual berpuja-sujud serta melafalkan Sutra setiap hari.

Jadi, Buddha, Bodhisattva; dan di rumah beliaupun melakukan Maha puja persembahan secara khusus di setiap tanggal 1 lunar dan tanggal 15 lunar, mengadakan persembahan Maha puja di hadapan sang Buddha. Membawakan dirinya secara nyata dalam praktek penekunannya seperti ini, maka beliau hari ini bisa memperoleh siddhi.

Pembatalan Vinaya

Tadi Lian Thing Fashi mengatakan pada saat meninggalkan keduniawian, ia mendapatkan sebuah fenomena mimpi yang sangat baik, dimana ia menaiki sebuah perahu Dharma, ia tahu itu merupakan petunjuk dari Sakyamuni Buddha. Memiliki kontak yoga yang begitu baiknya, ia yakin bagi dirinya akan berhasil meraih siddhi dalam masa kehidupan ini.

Sekarang ia mengucapkan kata “takkan menyesal”. Tentu saja sangat baik, kita hendaknya memberikan dorongan spiritual kepadanya. Harap dirinya dapat melahirkan sebuah “Daya Henti dan Visi” bagi pribadinya, dapat menenangkan batin dirinya untuk selamanya; dan kemudian “mengamati serta introspeksi diri” segala hal-hal duniawi yang bersangkutan dengan dirinya, bagaimana kehidupan semasa kecil itu? Bagaimana hidup dalam kekeluargaan itu? Bagaimana



hidupnya selama terjun dalam bidang karir pentas sebagai seorang penyanyi itu? Bagaimana selama bergerak di bidang bisnisnya itu? Bagaimana hari-hari yang akan datang itu? Dan kini telah meniti jalan penekunan pengembangan kesucian batin diri, manakala diri anda telah melahirkan “Daya Henti dan Visi”, eksistensi keteguhan batin selamanya bagi anda akan menyertai selalu.

Setelah melepaskan keduniawian, mengenakan jubah lhama semacam ini menjadi suatu pembatasan. Sangat banyak tempat yang tidak boleh dikunjungi, juga tidak boleh pergi bekerja. Dalam konsekuensi ini ada orang yang bisa menimbulkan pikiran untuk membatalkan vinaya.

Pada umumnya, prosedur pembatalan vinaya dalam agama Buddha sangat sederhana, asal saja menyampaikan maksudnya kepada guru, bahwa anda ingin membatalkan vinaya dengan demikian anda telah selesai menjalankan prosedur membatalkan vinaya yang pernah anda terima itu. Rambut anda boleh dipelihara kembali, dan sudah boleh pergi bekerja lagi, padahal memang sangat sederhana.

Tetapi manakala anda membatalkan vinaya itu harus dipikirkan, mengapa bisa timbul momentum batin semula itu? Mengapa kekuatan atas sebuah kebulatan tekad untuk penekunan kesucian batin diri begitu tak memadai? Kita disini pun terdapat seorang Bhiku lhama, ia juga telah membatalkan vinaya yang pernah diterimanya itu. Apa sebabnya? Karena ia ingin menyeberangkan seorang gadis, namun pada akhirnya upaya penyeberangan atas sang gadis itu tidak tersampai, malah sebaliknya ia diseberangkan oleh sang gadis itu, maka ia membatalkan vinaya yang pernah diterimanya itu. Kehidupan itu sangat unik, sangat banyak hal-hal yang terjadi di dunia ini, semuanya adalah ilusi yang semu, dalam kesemuan itu memang terkandung pula kesungguhan, bilamana tidak mengerti tentang daya ketenangan, daya ketenangan akan bergoyah; Apabila tidak mengerti pengamatan, untuk mengamati hal-hal yang serba ilusi, menandakan bahwa daya henti dan visi yang anda miliki kurang memadai. Manakala anda telah memiliki daya tenang, juga mengerti pengamatan, memiliki daya henti dan visi yang cukup memadai, saat itu anda akan memiliki kekuatan yang teguh dan kokoh dalam menjalankan penekunan.

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】摩訶迦葉，摩訶迦旃延 & 摩訶俱絺羅



【釋經文】摩訶迦葉

今天講到「摩訶迦葉」。「摩訶迦葉」就是大迦葉尊者。我讀一段：「摩訶迦葉。翻大飲光。而飲光者。能飲餘光。不現前故。又名光波。身光炎湧。又名大龜氏姓也。以其先代學道。感靈龜負固而應。此從德命族。昔稱飲光尊者。身有金色。傳佛心印為初祖。頭陀行第一。」

在釋迦牟尼佛的十個大弟子當中，大迦葉尊者祂是一個很特殊的尊者，在所有的修行人當中，祂是苦行的，祂可以說是苦行的代表。祂吃東西是最清淡的，因為大迦葉尊者祂每一次出去化緣（出去討飯），都是找最貧窮、最沒有錢的人家，去跟他要飯。祂跟大家講，因為他們沒有錢，所以跟他們要飯，是為了賜福給那些很窮的人。然後祂跟窮人家要飯，也表示自己的心志，祂吃的只是能夠維持自己身體的一點元氣跟



糧食，這樣子他就夠了。他非常反對出家的比丘專門找那些富翁，他看到有幾個釋迦牟尼佛的弟子，每一次要飯，都去找那些富翁，他說那些向富豪去要飯的，每一個都吃得面孔圓圓的、肚子大大的，身體都肥腫。大迦葉尊者，他本人吃得瘦瘦得，很乾的樣子。

大迦葉每一次都嚴守戒律，他住的地方是在哪裏呢？他住的地方是在兩個墳墓的中間，睡覺就睡在墳墓的中間，就是塚間居。（塚間居的意思就是在墳墓群當中睡覺喔！他沒有睡在高大漂亮的床，他不是睡在那裏的，他不是說隨便拿一個座墊、棉被啊，或者在旁邊睡覺，不是的，他只是睡在河邊、在樹下、在墳墓間，他是這樣子修行的，所以大迦葉尊者他是一個很偉大、苦行的尊者。

在釋迦牟尼佛還沒有圓寂之前，他已經得到了證悟。有一次釋迦牟尼佛坐在法座上說法，底下有很多的大弟子、出家比丘、比丘尼、優婆塞、優婆夷，大家都坐滿了，有幾千個人。

釋迦牟尼佛順手摘一朵花就放在手上，他不說什麼，就把一朵花摘起來放在手上。所有的弟子都看到釋迦牟尼佛摘一朵花，這樣子拿在手上、不說話，底下的弟子都不知道釋迦牟尼佛為什麼摘一朵花，有事沒事就摘一朵花放在前面不說話，還以為在聞花的香。只有大迦葉尊者，他看到釋迦牟尼佛拈花，大迦葉尊者就微微一笑。在當時，所有的弟子都不知道釋迦牟尼佛是什麼意思，只有大迦葉尊者知道。因為當時，釋迦牟尼佛是在傳佛的心印，而大迦葉尊者知道釋迦牟尼佛把心印傳給了祂。由於大迦葉知道，祂已經得到佛祖的心印，所以大迦葉尊者祂就是禪宗的第一代祖師。這就是有名的「世尊拈花，迦葉微笑」。

所以大迦葉尊者修行，他本身是沒有佈壇的，不是說很莊嚴的，他的這個壇就是在虛空之中，祂的佛法是不寫成文字，是將心、將我這個得道的心來印證你那個得道的心，這個就是「禪」，大迦葉尊者就是禪



宗的第一代初祖。

大迦葉尊者也是一個「有始無終」的人。這十位大弟子當中，祂的修行非常的高妙，所謂有始無終，是祂有出生而沒有死。釋迦牟尼佛圓寂以後，第一個把佛典全部集結的，就是由大迦葉來主持，祂做完這些事以後，就一個人獨自走到一個山，那個山名叫做雞足山，當祂走到山邊的時候，那個山打開讓祂進去，然後山再關起來。當時祂講了一句話，祂說：「等到阿逸多菩薩將來在娑婆降生，龍華三會，祂出來當護法。」阿逸多菩薩就是彌勒菩薩。這樣子就可以證明祂根本沒有死。祂進入到雞足山裏面，現在可能在那邊打坐，等到彌勒菩薩下生以後，雞足山的門打開，祂再出來。祂現在是在地底下冬眠（禪定），這樣子是很偉大的。

大迦葉尊者祂修行走的路線，完全是在修自己，所以祂是羅漢，祂是羅漢當中一個很特殊的代表，所以十大弟子當中，祂被稱為「頭陀第一」。祂一生常中的行為，沒有放逸的時候，就是說每天很嚴格的修行、做功課，然後飲河裏面的水，吃很簡單的食物，天天就是做這些事情。祂也是每一次走路，眼睛一定看著腳前面六尺的地方，眼睛不亂看。祂有一個很嚴格的戒律，祂不跟小姐講話，所以一生沒有女難。大迦葉尊者祂沒有女難，不像另外一位尊者，祂的女難特別多，可能大迦葉是長得比較醜的緣故。這也是一個很典型的，在佛的十大弟子當中，一個很典型、很特殊的人。事實上，祂的智慧、祂的開悟都是非常真實。

喻嘛呢唄咪吽。



【釋經文】摩訶迦旃延

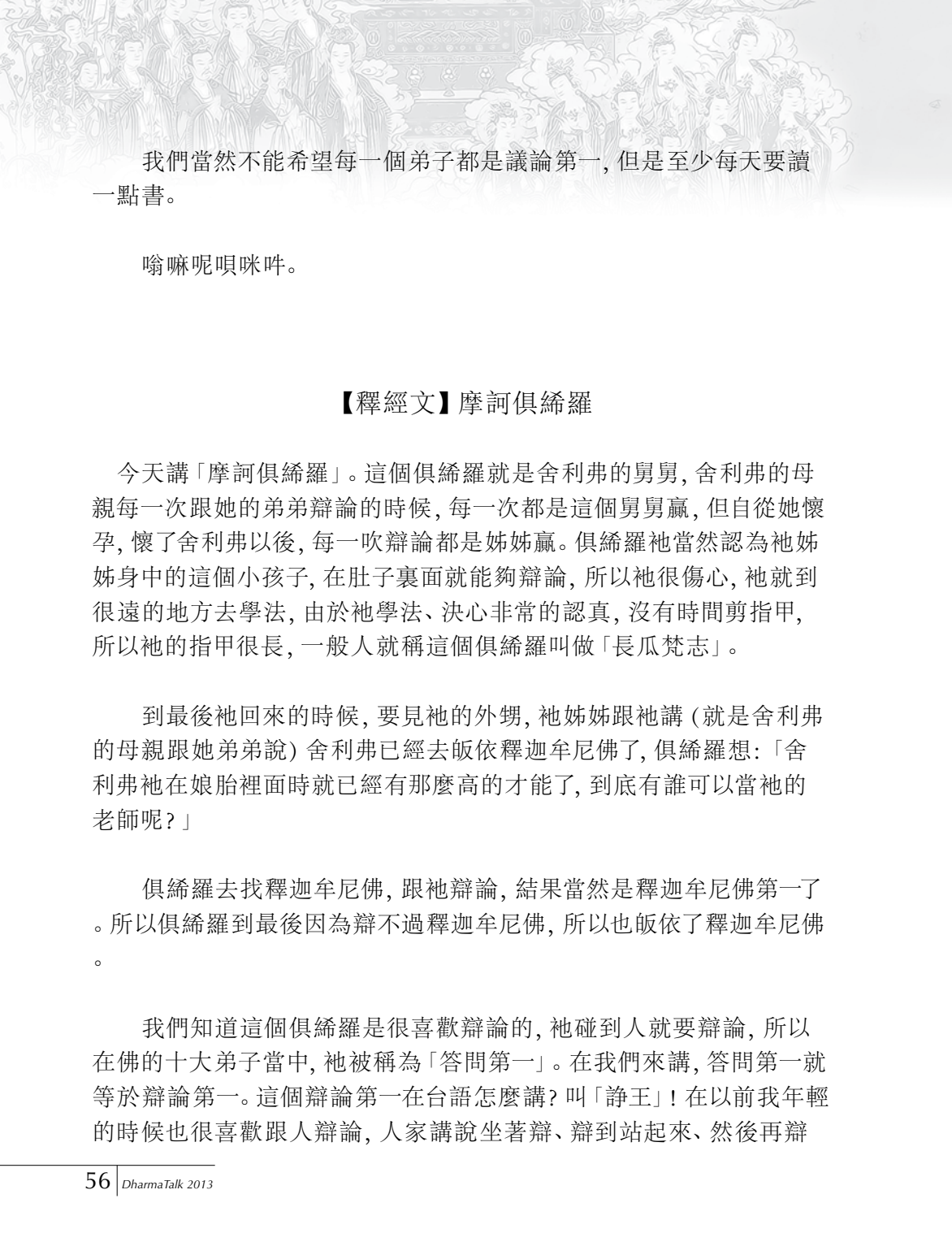
今天講「摩訶迦旃延」。這個翻譯起來為「大文飾」。「以文字入理。證阿羅漢果。昔稱大文飾尊者。」在十大弟子當中祂被稱為「議論第一」。這位尊者，祂本身說法非常好，祂一生當中就是用說法來度眾生，祂的名字就是摩訶迦旃延。

他有一個外舅 (Uncle)，是很有名的仙人。釋迦牟尼佛剛剛誕生的時候，祂的父親 (淨飯王) 曾經去請了一個仙人來為祂算命，這個仙人就是摩訶迦旃延的外舅。摩訶迦旃延是一個婆羅門教專門研究《吠陀經》的一個長老的大兒子，所以祂的學問很好。後來皈依佛以後，祂就是經常在議論方面非常有成就，所以祂的成就就是議論第一。

今天我們在密法裏面也是講「事法」跟「教法」兩種。事法就是實地去做，教法就是理論。在密法裏面，教法跟事法是一部腳踏車的兩個輪子，缺一個都不可以。現在大家在這裏聽法，我們都知道我們每天修法的程序，我們實際上去做，這個就是教法 (是理論方面的)。將來假如我們弟子當中有立志要當上師的，他不但事法要完全清楚，而且在整個密宗的教理方面也要完全清楚。

所以，記得啊！要當上師「每天都要讀經，每天都要讀書」。現在我也是一樣，我每天一定要讀書，每天一定要讀經。我發覺現在的人讀書風氣好像愈來愈少，有些人甚至一本書都沒有看。他講說，我賺錢都來不及了，還有時間看書啊？不過我覺得讀書很重要，因為書就是知識，裏面會教你很多的智慧。尤其我們學佛的人、修行的人，要看一些以前修行人寫下來的書，還有要看佛經。千萬記住！一定要「天天讀書，天天讀經！」不能只是光想要當上師，什麼書都不看。這也是很重要的一點。

。



我們當然不能希望每一個弟子都是議論第一，但是至少每天要讀一點書。

嗡嘛呢唄咪吽。

【釋經文】摩訶俱絺羅

今天講「摩訶俱絺羅」。這個俱絺羅就是舍利弗的舅舅，舍利弗的母親每一次跟她的弟弟辯論的時候，每一次都是這個舅舅贏，但自從她懷孕，懷了舍利弗以後，每一吹辯論都是姊姊贏。俱絺羅祂當然認為祂姊姊身中的這個小孩子，在肚子裏面就能夠辯論，所以祂很傷心，祂就到很遠的地方去學法，由於祂學法、決心非常的認真，沒有時間剪指甲，所以祂的指甲很長，一般人就稱這個俱絺羅叫做「長瓜梵志」。

到最後祂回來的時候，要見祂的外甥，祂姊姊跟祂講（就是舍利弗的母親跟她弟弟說）舍利弗已經去皈依釋迦牟尼佛了，俱絺羅想：「舍利弗祂在娘胎裡面時就已經有那麼高的才能了，到底有誰可以當祂的老師呢？」

俱絺羅去找釋迦牟尼佛，跟祂辯論，結果當然是釋迦牟尼佛第一了。所以俱絺羅到最後因為辯不過釋迦牟尼佛，所以也皈依了釋迦牟尼佛。

我們知道這個俱絺羅是很喜歡辯論的，祂碰到人就要辯論，所以在佛的十大弟子當中，祂被稱為「答問第一」。在我們來講，答問第一就等於辯論第一。這個辯論第一在台語怎麼講？叫「諍王」！在以前我年輕的時候也很喜歡跟人辯論，人家講說坐著辯、辯到站起來、然後再辯



到坐下來。但是現在啊！這個血氣方剛的時代已經過去了，現在我只說法，假如有人要找我辯論，我都是不太願意講話，因為我害怕、現在年紀大了，一辯論啊，高血壓、腦充血，不好玩。現在的思想，是比較偏重於平淡一點，保持一種水平的心情，不太喜歡跟人家辯論，所以在辯論上講起來，應該我是「辯論最後」。

其實不是不願意度眾生，而是「隨順」，有緣則來、無緣則去，來者不拒、去者也不留。所以這樣子心情比較好一點，比較平和，比較和平的思想，不會氣得腦充血。

噯嘛呢唄咪吽。



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA

A/N: **Mei Yin**

A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་རྒྱུ་

ཨོཾ་ ཨཱ་ ཨུ་ ཨེ་ ཨོ་ ཨཱ་ ཨུ་ ཨེ་ ཨོ་ ཨཱ་ ཨུ་ ཨེ་ ཨོ་

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di:
dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui
Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Alm. Rusmawaty Abeng Acun NN NN Sik Che Yenli 大淨同修會 (Da Jing Tong Xiu Hui) Afandi Citra SH Liu Mei Ling	Rp. 100.000 Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000 Rp. 500.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000	Liu Santy Willy Luis	Rp. 100.000
		Ruslie Fung Lie Fung Ing 蓮花敬皓	Rp. 90.000
		Michelle A.B Sharon A.B Vanessa A.B	Rp. 100.000
		Silvi O.D Dragono Theresia Thomas Dragono Denzel Hugo Dragono Erlina Khurniwan	Rp. 100.000
		Liu Cun Hau Kon Ka Sian	Rp. 50.000
		Alm. Kon Siong Choi Alm. Bong Lu Moi Alm. Liu Kong Cian	Rp. 50.000
Chuping 張彩治	Rp. 100.000		
Chaily Pany Jap Thun Lan Joni	Rp. 250.000		

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Rosdiana	Rp. 200.000	莲花南利	Rp. 1.000.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000	蓮花观玳	
Harijanto SoekIn Lipi	Rp. 300.000	蓮花守敬	
Anggra Yuda	Rp. 50.000	蓮花麗均	
Tjajadi S & Kel.	Rp. 350.000	蓮花家銓	
Lian Hua Phui Lun & Kel	Rp. 100.000	蓮花秀英	
Kian Hua Sin Phin	Rp. 50.000	Alm. 鄭隆進	
Lian Hua Moi Kwan	Rp. 50.000		
Lian Xia Fashi	Rp. 100.000	Lim Siau Tjong	Rp. 160.000
Edy Shunfuk	Rp. 50.000	Mai Chin	
Terida Yakub	Rp. 100.000	Lina Limpah	Rp. 100.000
Jacky Kunardi	Rp. 1.000.000	Delian Natalie Zaldi	
Hasan Wijaya	Rp. 250.000	Dalvin Nathanael Zaldi	
Destelly Mutia Luh	Rp. 35.000	NN	Rp. 1000.000
Lili Rusma	Rp. 250.000	NN	
Andy Cinca Wongso	Rp. 400.000	NN	
		鄭富文	Rp. 100.000
		鄧字娣	
		鄭安倪	
		鄭洪全	
		Ben Hendry	



Donatur

~Tahunan

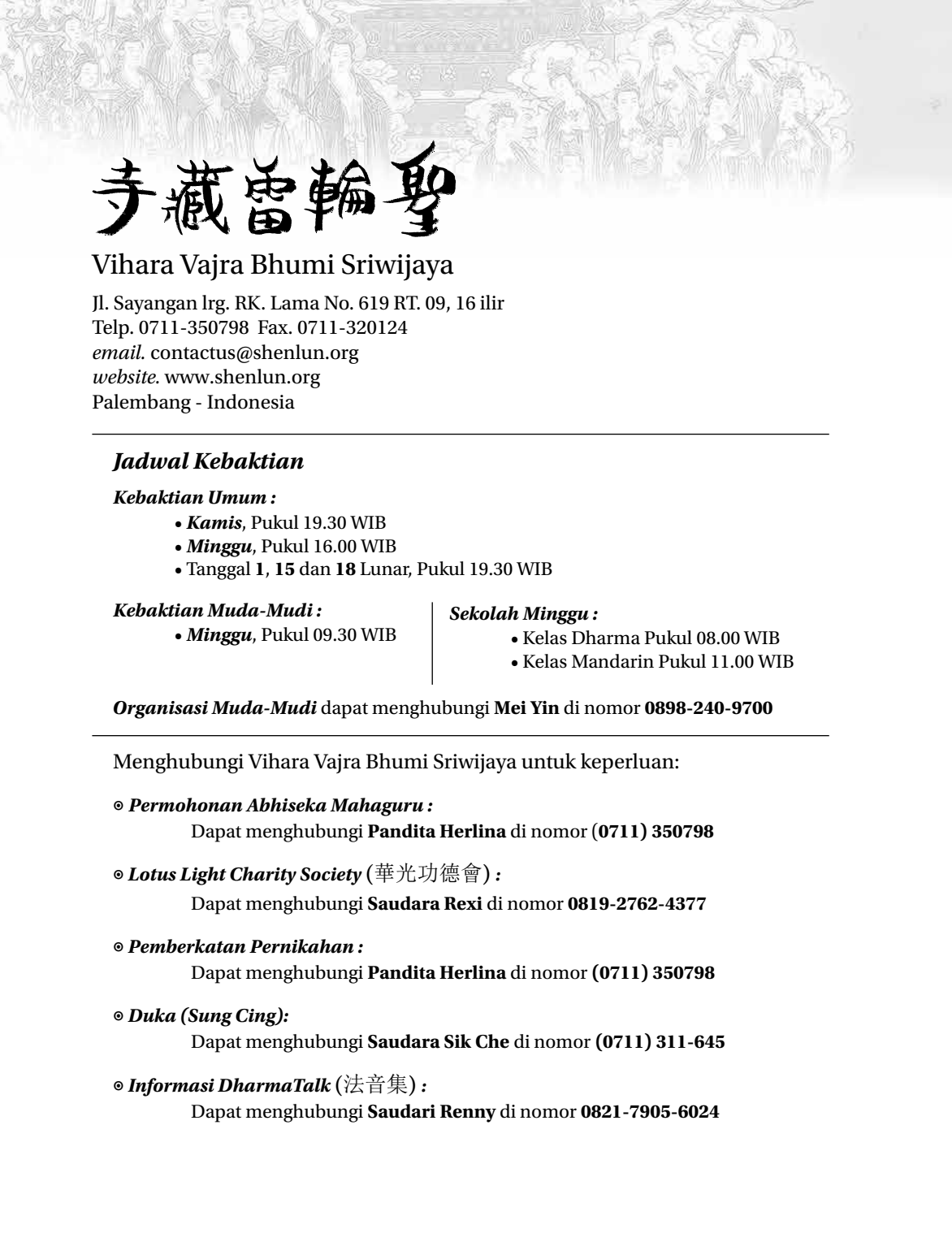
Boston Tjahjadi (鄭仁欽) 林忠強 Alm. 楊保珍 Ong Han Cing Jan Suk Cen Hanny Aguswan Harmoko Aguswan Selvi Aguswan Vivian parametta Anggun Soraclia	Noelle Ong Lian Hua Kian Fhung Alm. Chin Bui Kiun Alm. Lim Kim Lan Thomas Chandra Thomy Chandra Thomson Chandra Tjendra Umar Chi Lie Phin Wei Li
---	---

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan

~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	
Hermanto Wijaya & Keluarga Toko Jaya Raya Solutions Alm.張玉梅	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- **Kamis**, Pukul 19.30 WIB
- **Minggu**, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- **Minggu**, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ **Permohonan Abhiseka Mahaguru :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Lotus Light Charity Society (華光功德會) :**

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

◉ **Pemberkatan Pernikahan :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Duka (Sung Cing):**

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ **Informasi DharmaTalk (法音集) :**

Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

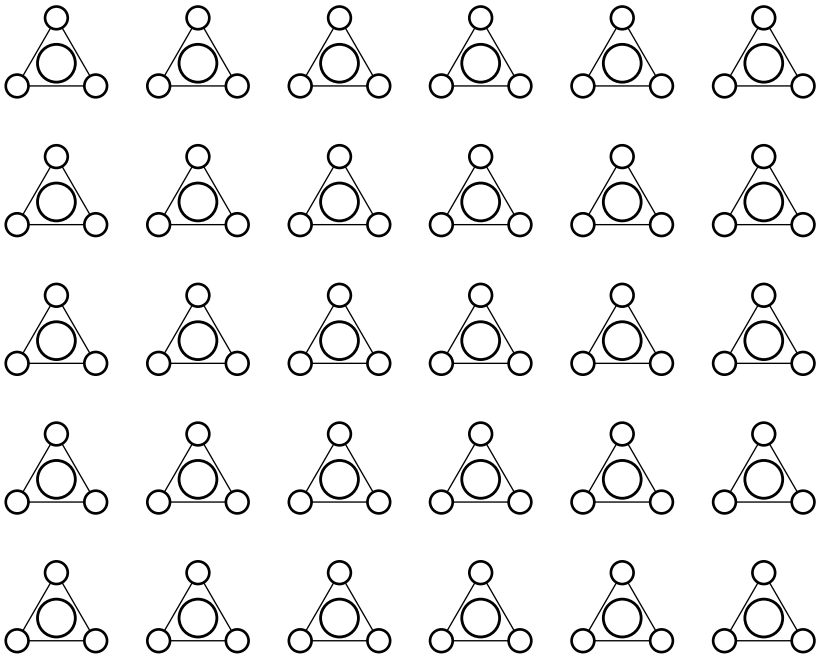
“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan



*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia